



Hubungan Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Garis Lurus Pada Siswa Kelas VIII G SMPN 3 Surabaya

Sunardi¹

Guru Matematika, SMP Negeri 3 Surabaya
Jl. Praban No 3 Surabaya, Genteng, Kec. Genteng, Surabaya, Jawa Timur, 60275, Indonesia¹
Email : nardi1708@gmail.com

Abstrak

Di kalangan masyarakat Indonesia banyak yang berpendapat bahwa untuk meraih hasil belajar yang tinggi diperlukan Kecerdasan Intelektual (IQ) yang tinggi. Namun, menurut hasil penelitian terbaru dibidang psikologi membuktikan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar siswa, terdapat faktor lain yang menentukan hasil belajar siswa, yaitu kecerdasan emosional (EQ). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Matematika materi persamaan garis lurus pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Surabaya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Surabaya yang berjumlah 38 anak. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket kecerdasan emosional dan lembar tes hasil belajar Matematika pada siswa kelas VIII G. Sedangkan pengumpulan data menggunakan metode skala likers, untuk kecerdasan emosional berdasarkan teori Daniel Goleman yang terdiri dari mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Hasil analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan linier, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 11.27747 + 0,88247X$. Nilai Koefisien korelasi sebesar 0,938 dan nilai koefisien determinasi sebesar 87,984%, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu apabila siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Surabaya memiliki kecerdasan emosional tinggi maka siswa tersebut juga memiliki hasil belajar yang bagus.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Matematika, Kecerdasan Intelektual

Relationship between Emotional Intelligence and Mathematics Learning Outcomes of Straight-Line Equations in Class VIII G Students of SMPN 3 Surabaya

Abstract

Many Indonesians argue that in order to achieve high learning outcomes a high level of Intellectual Intelligence (IQ) is needed. However, according to the results of a recent study in the field of psychology proving that intellectual intelligence (IQ) is not the only factor that determines student learning outcomes, there are other factors that determine student learning outcomes, namely emotional intelligence (EQ). The purpose of this study is to find out a positive relationship between emotional intelligence and learning outcomes Mathematics straight line equation material in class VIII G SMP Negeri 3 Surabaya. The subjects of this study were Grade VIII G students of SMP Negeri 3 Surabaya, totaling 38 children. The instruments used were sheets of emotional intelligence questionnaires and Mathematics learning outcomes test sheets in class VIII G. While data collection used the Likers scale method, for emotional intelligence based on Daniel Goleman's theory which consists of recognizing self-emotions, managing emotions, motivating yourself, recognizing other people's emotions (empathy), and fostering relationships (cooperation) with others. The results of the analysis show that the data are normally and linearly distributed, with the regression equation $Y = 11.27747 + 0.88247X$. The value of the correlation coefficient is 0.938 and the coefficient of determination is 87.984%, then H_1 is accepted and H_0 is rejected. The conclusion of this study is that if students of class VIII G SMP Negeri 3 Surabaya have high emotional intelligence, the students also have good learning outcomes.

Keywords : Emotional Intelligence, Mathematics, Intellectual Intelligence

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dirancang untuk bersaing secara langsung dengan dunia internasional yakni di era milenial 4.0. Menurut Parawansa, kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah tingkat kompetensi dan relevansinya. Laporan United Nation Development Program (UNDP) tahun 2013 mengungkapkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia menempati posisi ke-121 dari 185 negara. Data di atas menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara. Surabaya sebagai kota terbesar kedua di Indonesia menjadi salah satu barometer keberhasilan di dunia pendidikan. Surabaya yang memiliki banyak sekolah – sekolah unggulan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas ingin meningkatkan mutu pendidikannya agar mampu mencetak generasi penerus bangsa yang semakin maju. Beberapa sekolah menengah pertama favorit di kota Surabaya adalah SMP Negeri 1, SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 6. SMP Negeri 3 merupakan salah satu sekolah rujukan yang berada di Surabaya. SMP Negeri 3 memiliki beragam hasil baik di bidang akademis maupun bidang olahraga dan keagamaan. Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berhasil tinggi maka siswa harus memiliki hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Undang-undang No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Gagne (dalam Simalango, 2007:2), belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran memerlukan banyak pengetahuan dalam mengarahkan dan menyampaikan informasi agar tidak menimbulkan suatu kesalahan antara orang tua,

guru, dengan siswa. Karena keberhasilan suatu pembelajaran merupakan hasil kerja sama antara siswa, guru, dan orang tua. Apabila dalam proses belajar guru dan orang tua dapat memberikan dorongan yang positif, maka akan memberikan hasil yang positif pula pada keberhasilan proses belajarnya. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan suatu hal yang sangat penting, karena melalui belajar individu dapat mengenal lingkungannya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan dan juga akan menghasilkan perubahan dalam dirinya, baik dalam hal penyelesaian masalah maupun cara berpikir dan bersikap. Hasil belajar menurut Wirawan(2008:2) adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan didalam nilai raportnya. Melalui hasil belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Orang tua dan guru sangat berperan penting dalam pencapaian hasil belajar siswa, serta orang tua juga harus selalu siap di saat anaknya menghadapi sebuah kesulitan ataupun sebuah permasalahan seperti halnya yang dikatakan oleh Tridhonanto (2010:5) bahwa anak butuh pertolongan dan bantuan yang selalu siap sedia dari orang tua, apabila anak tidak mampu dengan apa yang ingin mereka utarakan atau apa yang menjadi keinginannya. Salah satu kesulitan yang sering dihadapi anak adalah kesulitan dalam belajar, terutama pada pelajaran atau mata pelajaran yang dianggap sulit serta butuh penalaran bagi sebageian besar anak. Matematika seringkali dianggap sebagai momok dalam sekolah, sehingga menjadi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian. Kesulitan belajar anak dapat diatasi apabila anak dibimbing oleh orang tuanya serta mengetahui atau mengenali kekurangan pada diri anak tersebut, mampu mengatur diri, dan memotivasi diri sendiri. Dalam hal ini orang tua berperan memberikan pengaruh yang positif supaya anak dapat mengelola emosinya dengan baik sehingga tidak terpuruk dalam permasalahan yang sedang dihadapinya.

Menurut Cooper dan Sawaf (dalam Tridonanto,2010:8) kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi,

koneksi dan pengaruh manusiawi. Menurut Cery Young (dalam Simalango, 2007:10) terdapat lima dimensi di dalam kecerdasan emosional yaitu : sadar diri, mampu mengatur diri, mampu memotivasi diri sendiri, memahami perasaan orang lain, keterampilan sosial atau menjaga persahabatan. Gardner dalam Goleman (2007 : 50-53) mengatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spektrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu : linguistik, logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan ini dinamakan oleh Gardner sebagai kecerdasan pribadi yang oleh Goleman disebut kecerdasan emosional.

Salovey dalam Goleman (2007:58-59) juga mengidentifikasi lima jenis kemampuan yang berkaitan dengan emosi, antara lain sebagai berikut :

- a. Mengenali emosi diri
- b. Mengelola emosi
- c. Memotivasi diri sendiri
- d. Mengenali emosi orang lain
- e. Membina hubungan

Cooper dan Sawaf membuat suatu konsep bahwa Kecerdasan Emosional membantu siswa dalam menyelesaikan atau mengatasi hambatan-hambatan psikologi yang ditemuinya dalam belajar.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa, hasil belajar Matematika materi persamaan garis lurus, dan mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika materi persamaan garis lurus pada siswa melalui lembar tes yang diberikan peneliti pada semester ganjil. Hipotesis awal (H_0) dalam penelitian ini adalah tidak adanya hubungan antara kecerdasan emosional siswa dan hasil belajar mereka. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan angket dan lembar tes. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif yang kemudian akan diuji statistik serta akan dideskripsikan guna penarikan kesimpulan. Dalam tahap pelaksanaan, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari angket skala likert dan lembar tes siswa

serta mendiskusikannya dengan dosen pembimbing

- b. Peneliti memberikan penjelasan singkat terhadap siswa Kelas VIII G terkait pengambilan data kecerdasan emosional serta hasil belajar Matematika materi persamaan garis lurus.
- c. Peneliti menyampaikan bawasannya angket kecerdasan emosional dan lembar tes hasil belajar Matematika materi persamaan garis lurus akan langsung di kerjakan dan di kembalikan pada peneliti.
- d. Peneliti membagikan angket kecerdasan emosional kepada seluruh siswa Kelas VIII G untuk di kerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh peneliti (60 menit).
- e. Peneliti membagikan tes hasil belajar Matematika materi persamaan garis lurus kepada seluruh siswa Kelas VIII G dan diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah peneliti tetapkan (90 menit)
- f. Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2011:102), titik tolak penyusunan instrumen adalah variabel-variabel yang ditetapkan untuk diteliti. Kisi-kisi angket kecerdasan emosional siswa berbentuk skala sikap yang disusun berdasarkan aspek kemampuan kecerdasan emosional sebagai subvariabel dan komponen didalamnya sebagai indikator, lembar angket diberikan oleh peneliti dalam bentuk pilhan ganda. Metode angket digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional siswa Kelas VIII G SMP Negeri 3 Surabaya. Dalam angket terkandung beberapa aspek atau kemampuan yang diamati, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan atau kerjasama dengan orang lain. Pelaksanaan pengumpulan data melalui lembar angket akan dilakukan di awal semester ganjil

Metode tes digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa Kelas VIII G SMP Negeri 3 Surabaya pada mata pelajaran Matematika materi persamaan garis lurus, dari nilai tes yang diberikan oleh peneliti kemudian nilai ini diuji korelasi dengan hasil angket kecerdasan emosional. Pelaksanaan tes hasil belajar siswa Kelas VIII G SMP Negeri 3 Surabaya akan dilakukan pada awal semester ganjil. Model soal tes yang peneliti gunakan dalam pengambilan data hasil belajar Matematika

materi persamaan garis lurus yaitu model soal pilihan ganda dan Easy, jumlah 25 soal. Dengan perincian 5 soal esai dan 20 soal pilihan ganda.

- a. Dalam menentukan kategori ini, peneliti mendapatkan ide dari pengkategorian yang dilakukan oleh purnamasari (2009:32) yang mengategorikan tingkat kecerdasan emosional siswa terbagi menjadi empat yaitu sangat baik, baik, rata-rata, dan rendah. Peneliti juga menggunakan empat tingkat kecerdasan emosional, yaitu : tinggi, sedang, rendah, sangat rendah tetapi dengan rentang nilai yang berbeda. Pengkategorian tingkat tersebut adalah sebagai berikut :

Rentang Skor	Tingkat Kecerdasan Emosional
$71 \leq x \leq 100$	Tinggi
$56 \leq x \leq 70$	Sedang
$46 \leq x \leq 55$	Rendah
$0 \leq x \leq 45$	Sangat Rendah

Tabel 1. Kategori Tingkat Kecerdasan Emosional

Keterangan :

x = skor kecerdasan emosional siswa

- b. Menghitung prosentase untuk siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, sedang, rendah, sangat rendah dari jumlah siswa keseluruhan dengan rumus :

$$\text{Prosentase} = \frac{K}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

K: jumlah siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi/ sedang/ rendah/ sangat rendah.

n: jumlah siswa keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data kecerdasan emosional siswa diperoleh dari angket kecerdasan emosional yang disebar oleh peneliti kepada setiap siswa Kelas VIII G SMP Negeri 3 Surabaya dan penilaiannya menggunakan pedoman penskoran angket kecerdasan emosional. Data kecerdasan emosional siswa Kelas VIII G SMP Negeri 3 Surabaya dapat dilihat bahwa siswa

yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi sebanyak 62,85%, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang sebanyak 25,71%, sedangkan untuk siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah sebanyak 14,28%. Dengan kata lain sebagian besar siswa Kelas VIII G SMP Negeri 3 Surabaya untuk tahun ajaran 2018-2019 memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi. Data hasil belajar Matematika siswa diperoleh dari hasil test hasil belajar Matematika materi persamaan garis lurus yang diberikan peneliti kepada semua siswa Kelas VIII G SMP Negeri 3 Surabaya. Materi pelajaran yang diujikan oleh peneliti telah dipelajari menyeluruh sehingga sangat cocok untuk melihat hasil belajar siswa. Data hasil belajar Matematika materi persamaan garis lurus siswa setelah diadakan test dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki tingkat hasil belajar Matematika tinggi sebanyak 45,71%, siswa yang memiliki tingkat hasil belajar Matematika Wajib sedang sebanyak 28,57%, dan siswa yang memiliki tingkat hasil belajar Matematika rendah sebanyak 25,71%. Dengan kata lain sebagian besar siswa Kelas VIII G SMP Negeri 3 Surabaya tahun ajaran 2018-2019 memiliki tingkat hasil belajar Matematika yang tinggi.

Untuk menguji normalitas data dimiliki skor terbesar 90 dan terkecil 46, sehingga rentangan $R = 44$. Dengan $n = 38$ diperoleh banyak kelas (BK) = 6 dengan lebar $i = 7$. Diperoleh mean $\bar{x} = 69.8$ dan simpangan baku $S = 12,06$. Didapat $\chi_{hitung}^2 = -7,75$, dengan $df = 4$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga didapat $\chi_{tabel}^2 = 9,49$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$ sehingga dapat disimpulkan data kecerdasan emosional (X) berdistribusi normal. Demikian juga untuk variable Y, yaitu hasil belajar Matematika materi persamaan garis lurus, didapat : skor terbesar dan terkecil 90 dan 55, sehingga $R = 36$.

Diperoleh mean $\bar{x} = 73,64$ dan simpangan baku $S = 10,90$. Didapat $\chi_{hitung}^2 = 1,3$ dan $\chi_{tabel}^2 = 9,49$ sehingga dapat disimpulkan data hasil belajar Matematika siswa (Y) berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Sederhana

- Menentukan hipotesis dengan rumusan hipotesis:

H_1 : Kecerdasan emosional berhubungan positif dengan hasil belajar Matematika siswa.

H_0 : Kecerdasan emosional tidak berhubungan dengan hasil belajar Matematika siswa.

2. Membuat H_0 dan H_1 dalam bentuk statistik

$$H_1: \rho \neq 0$$

$$H_0: \rho = 0$$

3. Membuat persamaan regresi

Untuk membuat persamaan regresi terlebih dahulu dilakukan perhitungan angka statistik yang dapat dibantu dengan tabel berikut.

Rumus persamaan regresi : $\hat{Y} = a + bX$, dari tabel diatas diperoleh $a = 11.27747$ dan $b = 0,88247$; persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 11.27747 + 0,88247 X$.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan $F_{hitung} = 13.38$ dan $F_{tabel} = 6,59$ dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Matematika materi persamaan garis lurus pada siswa. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Matematika materi persamaan garis lurus, diperlukan perhitungan koefisien korelasi. Dan dilanjutkan dengan perhitungan koefisien determinasi. Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,938 dan koefisien determinasi diperoleh sebesar 87,984%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional dan hasil belajar Matematika materi persamaan garis lurus memiliki korelasi/hubungan positif yang kuat/erat.

Selain itu hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Matematika dapat dianalisis dari kedua data yang diperoleh, yaitu data kecerdasan emosional dan hasil belajar Matematika materi persamaan garis lurus yang didasarkan pada skor dan tingkatannya. Dari hasil pengamatan tampak bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, 72,72% diantaranya adalah siswa berhasil tinggi dan 18,18% berhasil sedang dan 9,09% berhasil rendah. Untuk siswa yang memiliki kecerdasan emosional Sedang, 33,33% diantaranya adalah siswa berhasil tinggi, 55,55% berhasil sedang dan 11,11%

berhasil rendah. Sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah adalah berhasil rendah. Dari penskoran kecerdasan emosional diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi sebanyak 62,85%, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang sebanyak 25,71%, sedangkan untuk siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah sebanyak 14,28%. Dengan kata lain sebagian besar siswa Kelas VIII G SMP Negeri 3 Surabaya tahun ajaran 2018-2019 memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi.

Dari penskoran yang telah dilakukan didapatkan data tingkat hasil belajar Matematika materi persamaan garis lurus sebagai berikut: tingkat hasil belajar Matematika materi persamaan garis lurus tinggi sebanyak 41,03%, tingkat hasil belajar Matematika materi persamaan garis lurus sedang sebanyak 35,90%, dan tingkat hasil belajar Matematika materi persamaan garis lurus rendah sebanyak 23,07%. Dengan kata lain sebagian besar siswa Kelas VIII G SMP Negeri 3 Surabaya tahun ajaran 2018-2019 memiliki tingkat hasil belajar Matematika yang tinggi. Analisis data menunjukkan adanya hubungan positif variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut penjelasannya, Dari hasil uji normalitas data diketahui bahwa variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berdistribusi normal atau dengan kata lain data yang di hubungkan (X dan Y) berdistribusi normal.

Dari analisis regresi linier sederhana yang digunakan dalam menentukan hipotesis, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Matematika materi persamaan garis lurus siswa Kelas VIII G SMP Negeri 3 Surabaya. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh uji linieritas regresi, analisis koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi. Dari uji linieritas regresi diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka diterima H_0 linier. Dapat disimpulkan bahwa metode regresi Y atas X berpola linier. Dari analisis koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Matematika materi persamaan garis lurus siswa Kelas VIII

G. Untuk koefisien korelasi (r) diperoleh sebesar 0,938 dan koefisien determinasi diperoleh sebesar 87,984 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional dan hasil belajar Matematika materi persamaan garis lurus memiliki korelasi positif yang kuat/erat.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Matematika materi persamaan garis lurus pada siswa Kelas VIII G SMP Negeri 3 Surabaya. Hal ini dapat di buktikan berdasarkan analisis regresi linier sederhana yang digunakan dalam menentukan hipotesis, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Matematika materi persamaan garis lurus siswa Kelas VIII G SMP Negeri 3 Surabaya. Demikian pula dengan analisis koefisien korelasi (r) yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Matematika materi persamaan garis lurus pada siswa Kelas VIII G SMP Negeri 3 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional dan hasil belajar Matematika materi persamaan garis lurus memiliki korelasi/hubungan positif yang kuat/erat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Ginanjar Agustian, 2008. *Emotional Spiritual Quotient*, jilid 1 Jakarta: Arga Publishing
- As'adi, Muhammad. 2011. *Cara Kerja Emosi dan Pikiran Manusia*. Jogjakarta: PT. Diva Press
- Departemen Agama RI, 2007. UUD No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- Descrates, 2007. *Kecerdasan Emosional & Macamnya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Endrayana, 2017. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Matematika Wajib Pada Siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 15 Surabaya*. Jurnal Inovasi Vol. XIX. No.1, Surabaya : FBS UWKS
- Goleman, Daniel. 2007. *Emosional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Imanah, Nurul. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas X-4 SMA Negeri Soko Mojokerto*. Surabaya: UNESA (Skripsi)
- Marsun, Martaniah, 2007. *Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Panjaitan, D. J. (2018). Peningkatan Pemahaman dan Aplikasi Konsep Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(1), 52-59.
- Robert L. Solso, Otto H. Maclin, M. Kimberly Maclin, 2007. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, John W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sarlito Wirawan. (1997). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sawitri, Amalia. 2004. *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I (Skripsi)
- Sia, Tjundjing. 2001. *Hubungan antara IQ, EQ, dan QA dengan Hasil Studi pada Siswa SMU*. Jurnal Anima Vol.17 no.1
- Simalango, Tornika. 2007. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jakarta: Sekolah Tinggi Kejuruan dan Ilmu Pendidikan Kusuma Negara (Skripsi)
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Supriatin, Dewi. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negri I Menganti*. Surabaya UWKS (Skripsi)
- Sutrisno Hadi, 1986. *Metodologi Research*, Jilid 1 UGM
- Tridhonanto, Al. 2010. *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Elex Media Komputind